



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Suara merupakan salah satu bagian penting yang dapat mendukung naratif dari sebuah film. Dalam film pendek Tugas Akhir ini, Penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan *soundscape* dapat menggambarkan karakteristik *setting* dalam film “*It’s a Beautiful Day to Die*”. Setiap lokasi memiliki karakteristik unik tersendiri yang dapat membedakan suatu lokasi dengan yang lain, baik secara *geophonic*, *biophonic*, maupun *anthrophonic*. Ketiga unsur tersebut membantu Penulis dalam membedakan dan mencari karakteristik setiap lokasi.

Penulis menghadapi kendala pertama pada tahap produksi, yaitu *shooting* tidak dilakukan pada lokasi faktualnya sehingga Penulis harus menciptakan atau membuat *soundscape* sendiri berdasarkan hasil riset. Berikutnya, Penulis harus melakukan *dubbing* karena beberapa lokasi *shooting* menghasilkan *noise* yang cukup tinggi, membuat dialog aktor tidak terdengar dengan jelas. Yang terakhir, Penulis melewatkan dua dialog yang seharusnya *didubbing*. Ketidaktelitian Penulis tersebut mewajibkan Penulis untuk mengeluarkan biaya lebih untuk mengunjungi rumah aktor untuk melakukan *dubbing* terpisah.

1.2. Saran

Berdasarkan pengalaman yang telah Penulis lalui selama proses pembuatan film “*It’s a Beautiful Day to Die*”, Penulis ingin menyampaikan beberapa hal kepada pembaca yang hendak menjadi seorang penata suara:

1. Tahap praproduksi merupakan tahap yang sangat penting. Sebelum masuk tahap produksi, semua hal sudah harus siap untuk meminimalisir perubahan, kesalahan, atau *over budgeting*.
2. Pemahaman naskah sangatlah penting untuk menyamakan visi dan misi penata suara dan juga sutradara.
3. Pembuatan jadwal tidak berhenti pada tahap produksi, tetapi sampai tahap pascaproduksi.
4. Pengelompokan materi suara berdasarkan hasil analisa naskah dan *picture locked* dapat memberikan bayangan dan mempermudah pemwujudan konsep yang telah direncanakan.
5. Seorang penata suara harus teliti untuk mencegah pembengkakkan *budget*.
6. Diskusi bersama sutradara dan kru lain sangat dianjurkan oleh Penulis.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA